



FOKUS: Peserta mengikuti workshop pembuatan ecoprint dengan teknik ironing menggunakan media tas anyaman pandan di Taman Budaya Jogjakarta (TBY) kemarin (24/7).

Metode Ironing Lebih Praktis untuk Ecoprint

JOGJA - Pembuatan *ecoprint* bisa dengan berbagai metode. Umumnya menggunakan teknik panas dengan cara dikukus hingga *founding* atau *hammering*. Berupa proses transfer motif daun dengan cara dipukul. Namun, teknik *ironing* atau metode *joss* disebut lebih praktis. "Kali ini kita coba kenalkan membuat ecoprint dengan ironing atau dengan setrika," tutur praktisi *ecoprint* Jogja Novi Bambo di TBY kemarin (24/7).

Disebut *joss*, lanjutnya, karena saat proses pembuatan menghasilkan suara "joss". Berasal dari daun yang dipanaskan untuk peminda-

but, sama seperti teknik dipanaskan. Hanya saja media atau kain tidak perlu digulung. Daun hanya dengan ditempelkan ke media lalu dipanaskan menggunakan setrika. "Bahan media kami menggunakan kaus tekstil atau bahan yang bersifat serat alami," jelasnya.

Teknik tersebut dipilih karena banyak orang yang ingin membuat motif *ecoprint* di bagian tertentu. Itu tidak bisa dilakukan dengan teknik dipanaskan karena motif akan otomatis menyebar ke media yang digulung. "Metode ini mudah dan cepat, tinggal memposisikan motif *ecoprint* ke tempat yang di-

inginkan," ungkapnya.

Proses pengerjaan dengan teknik *ironing* bisa dilakukan hanya dengan 10 menit proses pemanasan. Namun kendalanya adalah area motif yang tidak lebar. Atau hanya sebatas luas setrika. "Tumbuhan yang (digunakan, Red) mengeluarkan zat warna seperti daun jati, lanang, truja, jambu dan lainnya," bebernya.

Workshop ini, kata Novi, diikuti oleh 30 orang. Merupakan anak-anak hingga usia mahasiswa. "Tujuannya untuk memperkenalkan bahwa di sekitar kita ada banyak bahan yang bisa menjadi karya seni dan potensi

menghasilkan pendapatan," tuturnya.

Peserta *workshop* Regina Melia mengaku, rela mengambil cuti kerja untuk mengikuti kegiatan ini. "Dapat metode baru, pendaftaran juga gratis," ujar guru SD di Kota Jogja ini.

Meskipun dia merupakan peka seni kerajinan *ecoprint*, metode *ironing* baru pertama kali dicobanya. Sebab sebelumnya, dia hanya membuat *ecoprint* dengan metode *stim* dan *founding*. "Metode ini lebih bisa ditata mau diaplikasikan dibagian mana. Kalau *stim* itu acak nanti hasil motifnya," tandas mahasiswa lulusan Pendidikan Seni Kriya UNY angkatan 2017 ini. (**oso/eno/er**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005